

## Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Kesembuhan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa Di UPT. Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang

### *The Correlation Family Support and Recovery Motivation with Medication Adherence Mental Health Patients at Public Health Center Tunjung, Lumajang Regency*

Wahyu Suprabowo<sup>1\*</sup>, Iin Aini Isnawati<sup>2</sup>, Suhari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Jember, Lumajang, Indonesia

---

#### Kata Kunci :

Dukungan Keluarga, Motivasi Kesembuhan, Kepatuhan Minum Obat, Gangguan Jiwa

---

#### ABSTRAK

Kepatuhan minum obat merupakan aspek krusial dalam perawatan pasien gangguan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi kesembuhan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung, Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan pengumpulan data melalui angket/kuesioner. Sampel terdiri dari 44 pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji Spearman's Rho untuk menentukan hubungan antar variabel. Dari analisis data, diperoleh bahwa sebagian besar responden (75%) menerima dukungan keluarga yang baik dan memiliki motivasi kesembuhan yang baik. Sebanyak 70,5% responden menunjukkan kepatuhan minum obat yang baik. Uji analisis Spearman's Rho untuk variabel dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien menunjukkan nilai p value  $\alpha < 0,05$  (0,000). Untuk variabel motivasi kesembuhan dan kepatuhan minum obat pasien, hasil uji p value  $\alpha < 0,05$ , (0,000). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga dan motivasi kesembuhan memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa. Dukungan keluarga yang baik dan motivasi kesembuhan yang tinggi berkontribusi pada tingkat kepatuhan yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung efektivitas pengobatan.

---

#### Kata Kunci :

Family Support, Recovery Motivation, Medication Adherence, Mental Disorders

---

#### ABSTRACT

*Medication adherence is a crucial aspect in the treatment of patients with mental disorders. This study aims to determine the relationship between family support and recovery motivation on medication compliance in patients with mental disorders at UPT Puskesmas Tunjung, Lumajang Regency. This study used a cross-sectional approach with data collection through questionnaires. The sample consisted of 44 mental patients at UPT Puskesmas Tunjung who were selected using purposive sampling. Data were analyzed using Spearman's Rho test to determine the relationship between variables. From the data analysis, it was found that most respondents (75%) received good family support and had good recovery motivation. A total of 70.5% of respondents showed good medication compliance. Spearman's Rho analysis test for family support variables and patient medication compliance showed a p value of  $\alpha < 0.05$  (0.000). For the variable of recovery motivation and patient medication adherence, the p value  $\alpha < 0.05$ , (0.000). This finding confirms that family support and recovery motivation have a significant relationship with adherence to*

---

---

*taking medication for patients with mental disorders. Good family support and high recovery motivation contribute to a better level of adherence, which in turn supports treatment effectiveness.*

Copyright © 2025 JKBD

All rights reserved

---

**Corresponding Author:**

Wahyu Suprabowo

Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

Email: [aufardyfarma@gmail.com](mailto:aufardyfarma@gmail.com)

---

**Article history**

Received date : 9 Januari 2025

Revised date : 16 Januari 2025

Accepted date : 16 Januari 2025

---

**PENDAHULUAN**

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan elemen penting dalam pengelolaan gangguan jiwa. Pasien dengan gangguan jiwa sering membutuhkan pengobatan jangka panjang untuk mengendalikan gejala dan mencegah kekambuhan. Namun, kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan menjadi tantangan umum yang dapat menghambat pemulihan dan meningkatkan risiko komplikasi (Carolina et al., 2024; Faturrahman et al., 2021; Sugeha et al., 2024). Dua faktor utama yang berperan dalam kepatuhan ini adalah dukungan keluarga dan motivasi untuk sembuh. Dengan memahami bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi kepatuhan, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung pasien dalam proses pemulihan mereka (Fitri & Savira, 2022; Uly, 2023).

Tingkat kekambuhan atau kolaps pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) secara global, menurut WHO, berkisar antara 60% hingga 70%. Di Asia, tingkat kekambuhan tahunan mencapai sekitar 21%, sedangkan di Indonesia angkanya mencapai 33% per tahun. Berdasarkan populasi orang dewasa, Indonesia termasuk negara dengan jumlah pasien gangguan jiwa yang relatif tinggi, yaitu 6,0% dari 250 juta orang dewasa menderita gangguan jiwa (Sapitri et al., 2024).

Gangguan mental emosional pada penduduk di bawah usia 15 tahun juga mengalami peningkatan, dari 6,1% (sekitar 12 juta orang pada Riskesdas 2013) menjadi 9,8% (sekitar 20 juta orang pada data Kemenkes 2022). Riskesdas 2018 mencatat prevalensi gangguan jiwa berat di Jawa Timur sebesar

0,19% atau sekitar 75.427 orang per tahun. Prevalensi Gangguan Mental Emosional (GME) pada usia di atas 15 tahun di Jawa Timur mencapai 6,8% dari total 1.889.655 kasus, sedangkan jumlah orang dengan depresi pada kelompok usia yang sama mencapai 1.250.507 orang atau 4,5% (Tyas et al., 2023; Yusrani et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di UPT Puskesmas Tunjung, Kabupaten Lumajang, pada 25 Januari 2024, dilakukan observasi terhadap 10 pasien dengan gangguan jiwa. Dari hasil tersebut, ditemukan bahwa 6 pasien (60%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah, yang mengindikasikan mayoritas pasien tidak mengonsumsi obat sesuai anjuran. Hal ini berpotensi menghambat pemulihan mereka dan meningkatkan risiko kekambuhan. Selain itu, 2 pasien (20%) melaporkan sering meminum obat meskipun kadang lupa, menunjukkan adanya niat untuk patuh namun terganggu oleh faktor seperti gangguan ingatan atau kurangnya dukungan. Sementara itu, 2 pasien lainnya (20%) rutin meminum obat dan secara teratur melakukan kontrol ke Puskesmas, mencerminkan tingkat kepatuhan yang baik dan prospek pemulihan yang lebih positif.

Hasil ini menunjukkan adanya variasi tingkat kepatuhan di antara pasien, serta pentingnya peran dukungan keluarga dan motivasi untuk sembuh dalam meningkatkan kepatuhan. Intervensi yang lebih intensif dan pendekatan individual diperlukan untuk mendukung pasien agar lebih konsisten dalam pengobatan.

Ketidakpatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa kerap disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efek samping obat yang tidak

menyenangkan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengobatan, gangguan kognitif, atau stigma sosial terhadap penggunaan obat psikotropika. Beberapa pasien mungkin menghentikan pengobatan ketika gejala berkurang, merasa tidak lagi membutuhkan obat, atau terbebani secara emosional oleh kondisi mereka. Ketidakpatuhan ini dapat memicu kekambuhan gejala, memperburuk kondisi mental, dan meningkatkan risiko rawat inap berulang (Cahayani et al., 2024; Sapitri et al., 2024).

Untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan minum obat, dukungan keluarga dan motivasi kesembuhan perlu menjadi bagian integral dari rencana pengobatan. Keluarga dapat dilibatkan dalam proses edukasi tentang pentingnya kepatuhan dan diajarkan cara mendukung pasien secara efektif. Hal ini mencakup pengawasan terhadap konsumsi obat, menciptakan lingkungan yang stabil dan mendukung, serta berpartisipasi dalam terapi keluarga. Selain itu, meningkatkan motivasi kesembuhan pasien melalui pendekatan psikologis dapat memperkuat komitmen mereka terhadap pengobatan. Pendekatan ini meliputi terapi motivasi, penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta pemberian penghargaan atas kemajuan yang dicapai. Dengan kombinasi strategi ini, tingkat kepatuhan diharapkan meningkat secara signifikan (Faturrahman et al., 2021; Fitri & Savira, 2022).

Dukungan keluarga memainkan peran kunci dalam proses perawatan pasien gangguan jiwa. Semakin tinggi dukungan keluarga pada pasien skizofrenia maka semakin rendah tingkat kekambuhannya dan semakin rendah dukungan keluarga pada pasien skizofrenia maka semakin tinggi kekambuhannya (Waluyo, A., 2022).

Keterlibatan aktif keluarga memberikan dorongan emosional, pengawasan, serta bantuan praktis untuk memastikan pasien menjalankan pengobatan sesuai anjuran. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih patuh dalam minum obat. Selain itu, motivasi kesembuhan yang tinggi juga berperan besar. Pasien yang termotivasi untuk sembuh cenderung lebih konsisten dalam mematuhi jadwal pengobatan mereka. Oleh karena itu, meningkatkan dukungan keluarga dan motivasi kesembuhan merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah

ketidakpatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa (Carolina et al., 2024; Fitri & Savira, 2022; Sugeha et al., 2024; Uly, 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelatif untuk mengkaji hubungan antara dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung. Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi penelitian melibatkan seluruh pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung sebanyak 50 orang, dan sampel diambil sebanyak 44 responden menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi keluarga pasien yang telah merawat lebih dari satu bulan dan bersedia memberikan informed consent. Variabel penelitian mencakup dukungan keluarga, motivasi kesembuhan (*independen*), dan kepatuhan minum obat (*dependen*). Pengukuran variabel dilakukan dengan instrumen kuesioner berbasis skala Likert, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki korelasi signifikan dengan nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel. Pada kuesioner dukungan keluarga, nilai validitas sebesar 0,301 dinyatakan valid (Pratama et al., 2024). Untuk kuesioner motivasi kesembuhan, nilai *r*-tabel sebesar 0,632 juga memenuhi kriteria validitas. Sementara itu, instrumen kepatuhan minum obat berdasarkan Morisky Medication Adherence Scales-8 (MMAS-8) memiliki nilai validitas 0,576 (Pudyana et al., 2024). Uji reliabilitas dengan alpha Cronbach menunjukkan bahwa kuesioner dukungan keluarga memiliki nilai 0,628, kuesioner motivasi kesembuhan sebesar 0,857, dan MMAS-8 sebesar 0,795, menunjukkan konsistensi yang baik (Eddy, 2024). Data dianalisis secara statistik untuk menentukan hubungan antar variabel dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Tunjung pada 1-6 Agustus 2024 dengan mengedepankan etika penelitian, termasuk *informed consent* dan kerahasiaan data responden.

**HASIL**

Tabel 1. Karakteristik responden (n=44)

Keterangan	F	P (%)
<b>Umur</b>		
25-28	7	15,9
29-32	7	15,9
33-36	10	22,7
37-40	1	2,27
41-44	6	13,6
45-48	13	29,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	30	68,2
Perempuan	14	31,8
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SD	2	4,5
SMP	12	27,3
SMA	30	68,2
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	13	29,5
Buruh	9	20,5
Petani	2	4,5
Wiraswasta	20	45,5
<b>Lama Menderita</b>		
2-3 tahun	9	20,5
4-5 tahun	2	4,55
6-7 tahun	28	63,6
7-8 tahun	5	11,4

Berdasarkan tabel 1, Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 45-48 tahun (29,5%), dengan proporsi laki-laki sebanyak 68,2%. Pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah SMA (68,2%), dan mayoritas bekerja sebagai wiraswasta (45,5%). Sebagian besar responden telah menderita gangguan jiwa selama 6-7 tahun (63,6%). Data ini menunjukkan karakteristik responden yang beragam namun dominan dalam kelompok usia dewasa menengah, berpendidikan menengah, dan memiliki pekerjaan mandiri.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga, Motivasi Sembuh, dan Kepatuhan Minum Obat (n=44)

Variabel	F	P (%)
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	33	75,0
Cukup	8	18,2
Kurang	3	6,8
<b>Motivasi Sembuh</b>		
Baik	33	75,0
Cukup	6	13,6
Kurang	5	11,4
<b>Kepatuhan Minum Obat</b>		
Patuh	31	70,5
Tidak patuh	13	29,5

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik (75%) dan memiliki motivasi sembuh yang tinggi (75%), meskipun terdapat sebagian kecil dengan dukungan keluarga yang kurang (6,8%) dan motivasi sembuh yang rendah (11,4%). Dari segi kepatuhan minum obat, mayoritas responden menunjukkan kepatuhan yang tinggi (70,5%), namun masih ada 29,5% yang tidak patuh. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran dukungan keluarga dan motivasi dalam mendorong kepatuhan terhadap pengobatan.

Tabel 3. Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan keluarga	Kepatuhan		Total
	Patuh	Tidak patuh	
Baik	31 70,5%	2 4,5%	33 75,0%
Cukup	0 0,0%	8 18,2%	8 18,2%
Kurang	0 0,0%	3 6,8%	3 6,8%
Total	31 70,5%	13 29,5%	44 100,0%

*Correlation Coefficient +0.884*  
*P-Value 0.000*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kepatuhan yang sangat tinggi (70,5%), sedangkan dukungan keluarga yang cukup atau kurang seluruhnya terkait dengan ketidakpatuhan (18,2% dan 6,8%). Analisis korelasi menghasilkan koefisien +0,884 dengan nilai  $p = 0,000$ , yang menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Hal ini menggarisbawahi pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

Tabel 4. Hubungan antara Motivasi Sembuh dan Kepatuhan Minum Obat

Motivasi	Kepatuhan		Total
	Patuh	Tidak patuh	
Baik	31 70,5%	2 4,5%	33 75,0%
Cukup	0 0,0%	6 13,6%	6 13,6%
Kurang	0 0,0%	5 11,4%	5 11,4%
Total	31	13	44

Motivasi	Kepatuhan		Total
	Patuh	Tidak patuh	
	70,5%	29,5%	100,0%
<i>Correlation Coefficient +0.882</i>			
<i>P-Value 0.000</i>			

Berdasarkan tabel 4, responden dengan motivasi sembuh yang baik memiliki tingkat kepatuhan yang sangat tinggi (70,5%), sementara mereka dengan motivasi cukup atau kurang seluruhnya termasuk dalam kategori tidak patuh (13,6% dan 11,4%). Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi sembuh dan kepatuhan minum obat, dengan koefisien korelasi +0,882 dan nilai  $p = 0,000$ . Hasil ini menegaskan bahwa motivasi sembuh yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan keluarga pasien gangguan jiwa di UPT. Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang

Dari hasil Tabel 2 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di UPT Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang memiliki dukungan baik oleh keluarga sebanyak 33 responden (75%).

Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam pemulihan pasien gangguan jiwa, keluarga berfungsi sebagai suport/pendukung utama sekaligus sebagai perawat/care giver di keluarga yang akan membantu pasien menghadapi tantangan-tantangan emosional selama menjalani terapi obat.

Keterlibatan aktif keluarga dapat memberikan rasa aman dan nyaman, yang sangat dibutuhkan pasien untuk mengatasi gejala emosi, serta membantu mereka merasa tidak sendirian, mengurangi isolasi, dan meningkatkan semangat menjalani pengobatan serta terapi (Eddy, 2024; Mawaddah et al., 2024). Selain itu, keluarga berperan dalam memastikan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, terutama mengingat pasien gangguan jiwa sering kesulitan menjalankan regimen pengobatan dengan konsisten. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk mengingatkan dan mendorong pasien agar tetap mengikuti jadwal pengobatan yang

telah ditetapkan, sehingga risiko kambuh dapat diminimalkan dan proses pemulihan menjadi lebih efektif (Avelina & Angelina, 2020; Mawaddah et al., 2024).

Keluarga juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan rumah yang tenang dan stabil, bebas konflik, yang dapat membantu pasien lebih rileks dan fokus pada penyembuhan. Mereka dapat mendukung pembentukan rutinitas sehat, seperti tidur teratur, aktivitas fisik yang sesuai, serta pola makan bergizi, yang semuanya mendukung kesejahteraan mental dan fisik pasien. Selain itu, dukungan sosial dan finansial dari keluarga membantu pasien menghadapi tantangan seperti kesulitan berinteraksi dengan masyarakat atau mengelola keuangan. Dengan dukungan ini, pasien merasa lebih tenang, terbebas dari tekanan tambahan, dan dapat pulih lebih cepat (Ramadanti et al., n.d.; Saputra, 2024). Dukungan keluarga juga mampu mengurangi stigma yang melekat pada gangguan jiwa, mempermudah reintegrasi pasien ke masyarakat (Eddy, 2024). Peneliti menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam berbagai aspek perawatan pasien gangguan jiwa untuk mempercepat pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup mereka, sehingga program yang mendukung peran keluarga perlu terus dikembangkan oleh fasilitas kesehatan. Motivasi kesembuhan pasien gangguan jiwa di UPT. Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang.

### 2. Motivasi kesembuhan pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang

Dari hasil Tabel 2 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di UPT Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang memiliki motivasi baik sebanyak 33 responden (75%).

Motivasi kesembuhan adalah faktor utama yang mendukung keberhasilan pemulihan pasien gangguan jiwa. Pasien dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam menjalani pengobatan dan terapi, serta lebih mampu mengatasi gejala dan tantangan emosional yang muncul selama proses pemulihan. Dorongan ini dapat berasal dari keinginan untuk kembali menjalani kehidupan normal, harapan untuk masa depan yang lebih baik, atau dukungan

dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dukungan emosional dari orang terdekat membantu pasien tetap optimis dan semangat dalam menghadapi proses pemulihan yang panjang dan melelahkan (Fitri & Savira, 2022; Uly, 2023).

Menurut peneliti, tingginya motivasi kesembuhan di kalangan pasien di UPT Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang, dengan 75% responden menunjukkan motivasi baik, menjadi indikasi positif dalam proses pemulihan mereka. Motivasi yang kuat ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan pasien dalam mengikuti regimen pengobatan, tetapi juga menurunkan risiko kambuhnya gangguan jiwa. Peneliti melihat bahwa dukungan keluarga, rasa percaya diri, dan harapan masa depan adalah sumber utama motivasi tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dan tenaga kesehatan dalam memantau, memperkuat, serta menjaga motivasi pasien untuk mencapai hasil pengobatan yang optimal.

### **3. Kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa di UPT. Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang**

Dari hasil Tabel 2 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di UPT Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang memiliki kepatuhan kategori patuh sebanyak 31 responden (70,5%).

Kepatuhan minum obat merupakan aspek kritis dalam proses penyembuhan dan pengelolaan pasien gangguan jiwa. Dengan mematuhi regimen obat yang diresepkan, seperti antipsikotik atau antidepresan, gejala-gejala seperti halusinasi, delusi, atau kecemasan dapat dikendalikan lebih efektif, memungkinkan pasien menjalani kehidupan yang lebih stabil. Namun, kepatuhan sering menjadi tantangan akibat efek samping obat, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengobatan jangka panjang, atau perasaan sudah sembuh sehingga tidak lagi membutuhkan obat. Ketidakpatuhan dapat memicu kekambuhan gejala, memperburuk kondisi pasien, dan meningkatkan risiko rawat inap. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan sangat penting untuk memastikan kepatuhan, melalui pengingat jadwal pengobatan, edukasi, serta pengelolaan efek samping obat secara personal (Cahayani et

al., 2024; Faturrahman et al., 2021; Nuraini et al., 2023; Wafik et al., 2024)

Peneliti menekankan bahwa kepatuhan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman pasien sendiri, tetapi juga oleh dukungan yang diberikan oleh keluarga dan tenaga kesehatan. Keluarga dapat berperan dalam memotivasi pasien, memastikan jadwal pengobatan terlaksana, dan memberikan dukungan emosional. Sementara itu, tenaga kesehatan perlu menjalin komunikasi yang baik dengan pasien, memberikan edukasi tentang pentingnya pengobatan, dan membantu mengatasi kekhawatiran pasien terkait efek samping. Dengan pendekatan yang berpusat pada pasien dan keterlibatan aktif keluarga, tingkat kepatuhan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemulihan yang lebih baik, mencegah kekambuhan, dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

### **4. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang**

Hasil uji analisis Spearman's rho menunjukkan nilai  $\alpha < 0,05$ , yaitu ( 0,000) yang berarti bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang. Nilai Correlation Coefficient menunjukkan angka (+0.884) yang berarti bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh kuat terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin patuh seseorang dalam konsumsi obat.

Dukungan keluarga memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien gangguan jiwa terhadap pengobatan. Keluarga yang terlibat aktif dapat membantu memastikan pasien mengonsumsi obat sesuai jadwal melalui pengawasan dan pengingat yang konsisten. Dukungan ini sangat berharga bagi pasien yang kesulitan menjaga rutinitas, serta bagi mereka yang mungkin enggan melanjutkan pengobatan karena efek samping atau merasa sudah sembuh. Dalam situasi tersebut, keluarga berperan memberikan dorongan emosional dan rasionalisasi,

menjelaskan pentingnya pengobatan untuk pemulihan jangka panjang, dan mendorong pasien untuk tetap melanjutkan terapi (Carolina et al., 2024; Faturrahman et al., 2021; Mawaddah et al., 2024).

Selain itu, keluarga dapat bekerja sama dengan tenaga medis untuk menyesuaikan regimen pengobatan yang sesuai dengan kenyamanan dan kebutuhan pasien. Ketika pasien merasa dipahami dan didengarkan, mereka lebih terbuka mengenai kekhawatiran atau efek samping yang dialami. Lingkungan rumah yang stabil dan penuh perhatian juga dapat mengurangi stres, yang sering menjadi penyebab ketidakpatuhan dalam pengobatan. Peneliti menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan pasien, dengan korelasi yang sangat tinggi (+0.884). Oleh karena itu, penting bagi program kesehatan mental di fasilitas kesehatan untuk mengedukasi keluarga pasien tentang cara mendukung pengobatan, guna mempercepat pemulihan dan mengurangi risiko kekambuhan.

##### **5. Hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang.**

Hasil uji analisis Spearman's rho menunjukkan nilai  $\alpha < 0,05$ , yaitu ( 0,000) yang berarti bahwa ada hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang. Nilai Correlation Coefficient menunjukkan angka (+0.882) yang berarti bahwa motivasi kesembuhan memiliki pengaruh kuat terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin baik motivasi maka semakin patuh seseorang dalam konsumsi obat.

Motivasi kesembuhan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kepatuhan pasien gangguan jiwa terhadap pengobatan. Ketika pasien memiliki motivasi yang kuat untuk sembuh, mereka lebih cenderung memahami pentingnya setiap aspek pengobatan, termasuk minum obat secara teratur. Motivasi ini bisa berasal dari keinginan untuk memperbaiki kualitas hidup, mencapai kesejahteraan, atau kembali berfungsi dalam peran sosial dan

profesional mereka. Pasien yang termotivasi untuk sembuh juga lebih mampu mengatasi hambatan dalam pengobatan, termasuk efek samping obat, karena mereka melihatnya sebagai bagian dari proses pemulihan. Mereka bahkan mungkin lebih proaktif dalam mencari solusi atau berkonsultasi dengan tenaga medis untuk mengurangi ketidaknyamanan tanpa mengorbankan efektivitas pengobatan (Fitri & Savira, 2022; Uly, 2023).

Selain itu, motivasi kesembuhan berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pengobatan. Pasien yang memiliki motivasi tinggi cenderung melihat pengobatan bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai langkah penting menuju kesembuhan. Sikap positif ini mempengaruhi kepatuhan mereka untuk mengikuti anjuran dokter dengan keyakinan. Motivasi yang kuat juga membantu pasien menghadapi tantangan dalam jangka panjang, menjaga konsistensi dalam pengobatan meski proses pemulihan memerlukan waktu (Nasution et al., 2023; Nurpaqih et al., 2024; Wafik et al., 2024).

Peneliti menunjukkan bahwa motivasi kesembuhan yang tinggi berhubungan langsung dengan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan terapi. Oleh karena itu, program intervensi kesehatan mental di fasilitas kesehatan perlu fokus pada peningkatan motivasi kesembuhan pasien, seperti melalui konseling, penetapan tujuan, dan penghargaan atas kemajuan yang dicapai, guna mempercepat proses pemulihan dan mengurangi risiko kekambuhan.

## **KESIMPULAN**

Dukungan keluarga dan motivasi kesembuhan memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di UPT Puskesmas Tunjung Kabupaten Lumajang. Sebagian besar pasien di fasilitas ini menerima dukungan baik dari keluarga, yang membantu menciptakan lingkungan yang stabil dan mendukung, serta memastikan pasien mengikuti regimen pengobatan yang telah ditetapkan. Dukungan keluarga ini membantu pasien mengatasi hambatan emosional, mengurangi isolasi, serta mengingatkan dan mendorong pasien untuk

tetap patuh pada pengobatan. Selain itu, motivasi kesembuhan yang tinggi juga berkontribusi besar terhadap kepatuhan pasien, karena pasien yang termotivasi cenderung lebih disiplin dalam menjalani pengobatan dan lebih mampu mengatasi efek samping obat. Penelitian menunjukkan adanya hubungan kuat antara dukungan keluarga dan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat, dengan korelasi yang signifikan (+0.884 dan +0.882). Oleh karena itu, penting untuk melibatkan keluarga dalam perawatan pasien serta meningkatkan motivasi kesembuhan melalui berbagai intervensi, guna mempercepat pemulihan dan mengurangi risiko kekambuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Avelina, y., & angelina, s. (2020). Hubungan pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa dengan kemampuan merawat orang dengan gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas bola. 7(2).
- Cahayani, d. A., nasriyah, c., dwi, f. A., rahayu, n. W., & anggraini, c. (2024). Gambaran kepatuhan pengobatan pada pasien dengan gangguan jiwa di kecamatan tegalrejo yogyakarta. 7(2).
- Carolina, p., frisilia, m., & desriati, d. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poli jiwa rsud dr. Murjani sampit. *Protein: jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan.*, 2(2), 232–242.  
<https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.272>
- Eddy, e. (2024). Pengaruh dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, dan dukungan lingkungan sekitar terhadap kekambuhan pasien skizofrenia. *Paedagogy: jurnal ilmu pendidikan dan psikologi*, 4(3), 228–237.  
<https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i3.3322>
- Faturrahman, w., putri, t. H., & fradianto, i. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa skizofrenia : literature review. 3(2).
- Fitri, n., & savira, c. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat dengan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia. *Citra delima scientific journal of citra internasional institute*, 6(1), 12–18.  
<https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i1.283>
- Mawaddah, a. U., pawirowiyono, a., & imelisa, r. (2024). Hubungan antara dukungan keluarga dan peran kader kesehatan jiwa dengan kemandirian activity of daily living orang dengan gangguan jiwa. *Jurnal keperawatan*, 16(4).
- Nasution, n., arwina, h., nababan, d., & silitonga, e. (2023). Dorongan motivasi kesembuhan penderita tb paru di wilayah kerja puskesmas huristak kabupaten padang lawas. *Jurnal ners*, 7(2), 993–1004.  
<https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16896>
- Nuraini, s., fitrianti, y., agustiya, r. I., faisal, d. R., & yustianingtyas, k. (2023). Persepsi masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa: pengalaman dari sleman dan padang pariaman. 1(1).
- Nurpaqih, m., utomo, d. E., & sartika, i. (2024). Hubungan motivasi kesembuhan dan dukungan keluarga dengan tingkat kesembuhan pasien tuberkulosis rsup dr sitanala. 2(2).
- Pratama, n. R. R., makahagi, y. B., & agustina, h. S. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien halusinasi di rumah sakit jiwa provinsi jawa barat. 5(2).
- Pudyana, f. G. D., faradisa, e., & priambodo, g. (2024). Program studi keperawatan pprogram sarjana fakultas ilmu kesehatan universitas kusuma husada surakarta 2024.

- Ramadanti, s. A., achdiani, y., & nastia, g. I. P. (n.d.). Rancangan intervensi psikoedukasi pekerja sosial: membangun kesadaran orang tua pentingnya mental health dalam keluarga. *Global: jurnal ilmiah multidisiplin*, 1.
- Sapitri, a., fitri, n., mardiana, n., & sari, i. P. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan keluarga terhadap orang dengan gangguan jiwa (odg). *Journal of nursing science research*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.33862/jnsr.v1i2.457>
- Saputra, f. (2024). Gambaran bentuk dukungan sosial yang diterima guru yang sekaligus sebagai orangtua dari anak berkebutuhan khusus. *Jurnal kelitbangan*, 12(3).
- Sugeha, i. R. S., pertiwi, j. M., & fatimawali, f. (2024). Hubungan faktor demografi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa di puskesmas passi barat kabupaten bolaang mongondow. *Jurnal kesehatan tambusai*, 5.
- Tyas, d. M., pertiwi, a., & nisa, v. Z. (2023). Sosialisasi peningkatan pemahaman kesehatan mental pada remaja. *Jurnal pengabdian masyarakat bangsa*, 1(10), 2578–2585. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.567>
- Uly, n. (2023). Hubungan motivasi keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien orang dengan gangguan jiwa di wilayah kerja upt puskesmas wara utara kota palopo: the relationship between family motivation and compliance with medication in patients with mental disorders in the working area of the north wara health center upt, palopo city. *Media publikasi promosi kesehatan indonesia (mppki)*, 6(10), 2081–2085. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.4322>
- Wafik, s., rahmat, n. N., & laili, n. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien skizofrenia dalam melakukan kontrol di wilayah kerja puskesmas sukabumi.
- Waluyo, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 4(1), 47-51.
- Yusrani, k. G., aini, n., maghfiroh, s. A., & istanti, n. D. (2023). Tinjauan kebijakan kesehatan mental di indonesia: menuju pencapaian sustainable development goals dan universal health coverage. *Jurnal medika nusantara*, 1(2), 89–107. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.281>